

## EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 MENGGUNAKAN METODE GAP ANALYSIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Mutmainah<sup>1</sup>, Muhammad Firmansyah Matawae<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammdiyah Jakarta  
Jl. Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 110510  
E-mail: addresses: mutmainah@umj.ac.id

### ABSTRAK

Perusahaan yang memproduksi stamping logam dan komponen las untuk pembuatan otomotif dan alat musik telah mempertahankan akreditasi ISO 9001:2008. Perusahaan saat ini sedang dalam proses transisi ke ISO 9001:2015. Meskipun ada perubahan pada divisi secara keseluruhan, perusahaan masih menggunakan prosedur kerja kuno. Instruksi kerja dan formulir yang digunakan saat ini juga telah mengalami penambahan atau penyesuaian sebagai akibat dari perubahan berbagai tahapan pekerjaan dan perlunya pencatatan yang lebih luas dalam proses produksi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode *gap analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini. Hasil yang didapat dari metode *gap analysis* berupa perbandingan antara kondisi sebenarnya yang ada di perusahaan dengan persyaratan klausul-klausul yang ada di sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sehingga dapat diketahui kekurangan dari sistem yang ada sebelumnya untuk melakukan perbaikan dalam rangka kesiapan menuju sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015. Hasil pengolahan data didapatkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sudah berjalan dengan cukup baik. Klausul 4 mendapatkan pencapaian sebesar 88% dengan gap sebesar 12%, klausul 5 mendapatkan pencapaian sebesar 89,50% dengan gap sebesar 10,50%, klausul 6 mendapatkan pencapaian sebesar 89% dengan gap sebesar 11%, klausul 7 mendapatkan pencapaian sebesar 87,25% dengan gap sebesar 12,75%, dan klausul 8 mendapatkan pencapaian sebesar 86,50% dengan gap sebesar 13,50%. Sehingga untuk hasil tertinggi berada pada tingkat implementasi klausul 5 dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 89,55% dan hasil terendah pada tingkat implementasi klausul 8 dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 86,50%.

**Kata kunci:** *Gap Analysis*, ISO 9001:2008, 9001: 2015.

### ABSTRACT

*Companies producing metal stampings and welded components for automotive and musical instrument manufacturing have maintained ISO 9001:2008 accreditation. The company is currently in the process of transitioning to ISO 9001:2015. Despite changes to the division as a whole, the company still uses archaic work procedures. The work instructions and forms currently used have also undergone additions or adjustments as a result of changes in various stages of work and the need for wider recording in the production process. Therefore, this research uses the gap analysis method which aims to evaluate the company's current condition. The results obtained from the gap analysis method are in the form of a comparison between the actual conditions existing in the company and the requirements of the clauses in the ISO 9001: 2008 quality management system so that deficiencies in the previous system can be identified to make improvements in order to prepare for a quality management system. ISO 9001: 2015. The results of data processing show that the implementation of the ISO 9001: 2008 quality management system has gone quite well. Clause 4 gets an achievement of 88% with a gap of 12%, clause 5 gets an achievement of 89.50% with a gap of 10.50%, clause 6 gets an achievement of 89% with a gap of 11%, clause 7 gets an achievement of 87, 25% with a gap of 12.75%, and clause 8 gets an achievement of 86.50% with a gap of 13.50%. So the highest results are at the clause 5 implementation level with an average achievement percentage value of 89.55% and the lowest results are at the clause 8 implementation level with an average achievement percentage value of 86.50%.*

**Keywords:** *Gap Analysis*, ISO 9001 : 2008, ISO 9001 : 2015.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi industri saat ini memberikan dampak signifikan terhadap persaingan perusahaan manufaktur. Kualitas produk menjadi faktor utama dalam memenangkan kepercayaan pelanggan, dan untuk itu, banyak perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001. ISO 9001 ini adalah salah satu standar kualitas internasional yang menjadi pedoman untuk perusahaan dalam sistem manajemen mutu (Vera & Wella, 2019). ISO 9001 bertujuan memberikan pedoman konsisten, transparan, dan berkelanjutan dalam menerapkan manajemen mutu. Keuntungan dari penerapan ISO 9001 meliputi efisiensi operasional, peningkatan kepuasan pelanggan, kepatuhan terhadap hukum, dan penanganan risiko yang lebih baik.

Dalam menjawab tuntutan tersebut, banyak perusahaan mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sebagai landasan untuk mengelola kualitas produk mereka. Kualitas dalam suatu bisnis tidak hanya mempengaruhi barang dan jasanya tetapi juga sistem, prosedur, dan manajemennya. (Neyestani, 2016). Sistem Manajemen ISO 9001 memberikan pedoman konsisten, transparan, dan berkelanjutan dalam menerapkan manajemen mutu. Kriteria dan saran untuk mengevaluasi sistem manajemen mutu ditetapkan oleh sistem ISO 9001 ini. Tujuan ISO 9001 adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam mengembangkan, memproduksi, dan mengirimkan barang-barang berkualitas tinggi untuk membantu bisnis dalam menerapkan dan memelihara Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang efisien. (Tukiran, 2016).

ISO 9001 telah mengalami beberapa penyempurnaan sejak versi awal hingga yang terbaru, ISO 9001:2015. Perkembangan tersebut menekankan pada efektivitas proses, tindakan korektif dan preventif yang efektif, serta pengendalian proses. Versi terbaru ISO 9001:2015 menitikberatkan pada pemikiran berbasis risiko dan tidak hanya memperhatikan pelanggan, akan tetapi ISO 9001:2015 ini juga memperhatikan lingkungan organisasi untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan perusahaan. Menurut (Ramadan & Broto, 2019) penerapan ISO ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja karyawan.

Sebuah perusahaan manufaktur komponen otomotif yang memproduksi metal stamping and welding part untuk otomotif dan alat musik telah memegang sertifikasi ISO 9001:2008 sejak November 2016. Menghadapi berakhirnya sertifikasi tersebut pada November 2019, perusahaan sedang dalam tahap transisi ke ISO 9001:2015. Selain itu, perusahaan/organisasi terus menerapkan praktik kerja lama meskipun terjadi perubahan divisi secara keseluruhan. Karena adanya perubahan berbagai tahapan pekerjaan dan perlunya pencatatan yang lebih teliti dalam proses produksi, maka instruksi kerja dan formulir yang digunakan sekarang juga mengalami penambahan atau modifikasi. Penting untuk memeriksa semua instruksi pekerjaan dan memastikannya selaras dengan pedoman terbaru.. Hal ini dilakukan sebagai salah satu dampak dari transisi standar sertifikasi ISO yang terbaru. Peningkatan ini tidak hanya menjadi kebutuhan perusahaan, tetapi juga tuntutan beberapa mitra yang mensyaratkan sertifikasi ISO 9001:2015. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi ISO 9001 menggunakan metode gap analysis untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini dalam persiapan menuju ISO 9001:2015.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA ISO 9001 2015

Salah satu standar yang digunakan sebagai prasyarat Sistem Manajemen Mutu (SMM) untuk Internasional Organisasi Standardisasi (IOS) adalah ISO 9001. Standar ini mempromosikan penggunaan pendekatan proses dalam penciptaan, implementasi, dan peningkatan kemampuan sistem manajemen mutu untuk memuaskan kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Ini mencakup persyaratan khusus yang dianggap penting untuk mengadopsi pendekatan proses. Klausul ISO 9001 menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil oleh bisnis dan organisasi untuk mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen organisasi mereka sendiri. Sistem ini harus diintegrasikan ke dalam sistem manajemen yang memberikan instruksi tentang cara melaksanakan berbagai tugas kerja. (BSN, 2015) .

Setelah lima tahun dilakukan perubahan ISO 9001:2008, maka dihasilkanlah ISO

9001:2015. ISO/Technical Committee (ISO/TC 176) memulai proses revisi ISO 9001:2008 guna memastikan dan menjamin standar internasional ISO 9001. Perubahan lingkungan yang semakin dinamis dan rumit tercermin pada standar ISO 9001:2015. Tabel berikut mencantumkan Prinsip Manajemen Mutu (QMP) yang berbeda antara versi 2008 dan 2015:

**Tabel 1** Perbedaan ISO 9001:2008 dengan ISO 9001:2015

ISO 9001:2008	ISO 9001:2015
Fokus pada pelanggan	Fokus pada pelanggan
Kepemimpinan	Kepemimpinan
Keterlibatan Orang	Keterlibatan Orang
Pendekatan Proses	Pendekatan Proses
Pendekatan sistem manajemen	Peningkatan
Perbaikan kontinu	Keputusan yang dibuat berdasarkan bukti
Pendekatan faktual untuk pengambilan keputusan	Manajemen hubungan
Hubungan saling menguntungkan antar pemasok	

Sumber : (BSN, 2015)

**Klausul -Klausul Persyaratan ISO 9001:2015**

Salah satu perubahan dari ISO 9001:2008 yang ada di dalam ISO 9001: 2015 adalah pendekatan yang sistematis terhadap risiko. ISO 9001: 2015 memiliki Perbedaan dan Perubahan dibandingkan dengan ISO 9001:2008 dan bertambah dari 8 menjadi 10 bagian. Berikut yang terdapat pada ISO 9001:2015 (Abuhav, 2017).

**Tabel 2** Kalusul ISO 9001:2015

Klausul	Jenis Klausul
1	Ruang Lingkup
2	Acuan Normatif
3	Istilah dan definisi
4	Organisasi
5	Kepemimpinan
6	Perencanaan
7	Dukungan
8	Operasi
9	Evaluasi Kinerja
10	Perbaikan

Sumber : (Abuhav, 2017)

**GAP Analysis**

Membandingkan dua bentuk data dan menunjukkan perbedaan dalam data dikenal dengan Analisis GAP (Annisa et al., 2023). Analisis kesenjangan/ GAP Analysis diterapkan secara terstruktur pada berbagai jenis subjek atau klasifikasi, sehingga efektif dalam menentukan industri dan wilayah yang membutuhkan pembangunan. Karena *check sheet* ini disusun dan konsisten dengan topik, Analisis GAP merupakan alat yang berguna. *Checklist* dibuat secara hierarkis dalam evaluasi dan memuat seluruh kebutuhan saat ini. Daftar *checklist* ini berisi pertanyaan-pertanyaan umum untuk memberikan gambaran umum tentang topik atau kategori yang akan dinilai (Fernando et al., 2017). Berikut merupakan langkah – langkah dalam melakukan *GAP Analysis* (Picard et al., 2016):

**1) Penentuan Skor**

Berikut nilai/skor yang nantinya digunakan pada *GAP Analysis*:

**Tabel 3** Score *GAP Analysis*

Score	Pengertian
1	Jika suatu organisasi tidak memahami apa yang diperlukan dan tidak melakukan hal tersebut.
2	Jika suatu organisasi memahami pentingnya aktivitas tersebut, namun tidak melakukannya
3	Jika suatu organisasi memiliki dokumen akan tetapi belum diterapkan atau dilakukan tapi tidak dicatat
4	Jika suatu organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tetapi tidak konsisten
5	Jika suatu organisasi melakukan aktivitas dengan baik dan dilakukan secara konsisten

Sumber : (Yahya et al., 2018)

**2) Penilaian *Check Sheet***

Penilaian *check sheet* ini nantinya dilakukan oleh responden yang berdasarkan pada kondisi perusahaan/ organisasi saat ini. Penilaian yang dilakukan nantinya berdasarkan pada ketentuan *scoring* yang ada pada tabel 3

### 3) Penilaian GAP

Menemukan kesenjangan dalam perusahaan adalah tujuan dari penilaian GAP ini. Nilai skor setiap variabel dijumlahkan, dan nilai maksimum setiap variabel dibagi untuk mendapatkan persentase skor. Nilai yang semakin baik ditunjukkan dengan nilai GAP yang semakin kecil.. Berikut tabel dari nilai GAP.

Tabel 4 GAP Assesment

Persentase	Variabel
75% - 100%	Organisasi siap untuk melengkapi QMS ISO 9001:2015 dan melakukan sertifikasi
50% - 74%	Organisasi masih harus memperbaiki QMS untuk persiapan ISO 9001:2015
1% - 49%	QMS organisasi sangat butuh perbaikan karena berbeda jauh dari Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2015

Sumber : (Yahya et al., 2018)

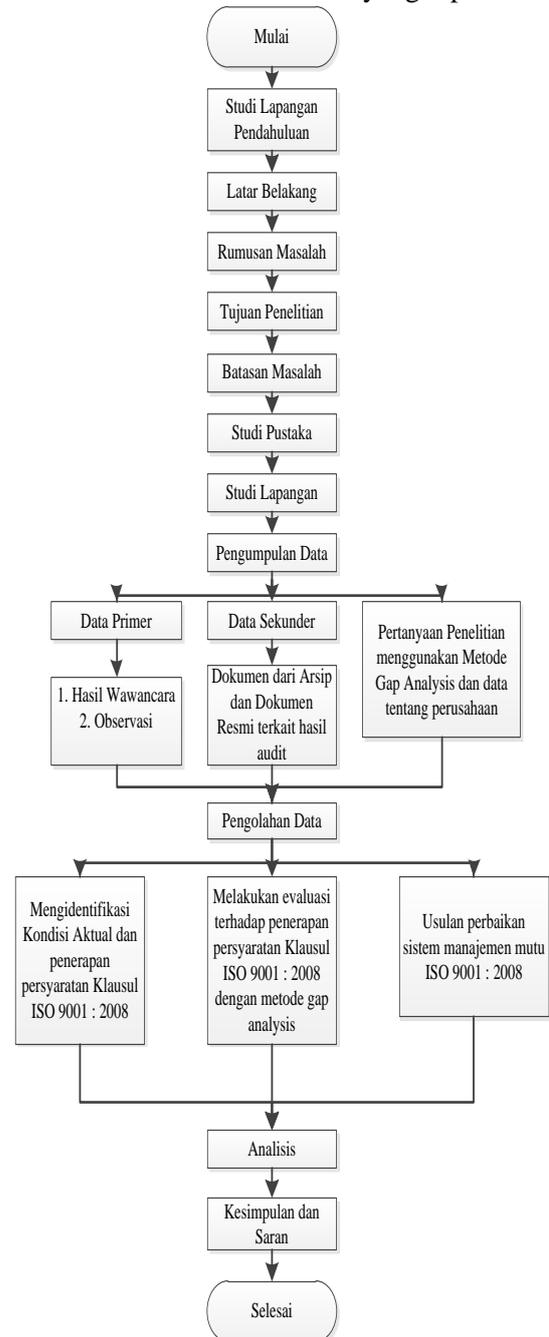
### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini menggambarkan peristiwa, perilaku, orang, atau situasi di lokasi tertentu dengan sangat rinci dan dalam bentuk naratif. Hal ini didasarkan pada kondisi hal-hal yang terjadi secara alami. Evaluasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 diuraikan dengan menggunakan teknik kualitatif. Selanjutnya akan diberikan saran untuk penyempurnaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

#### Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, analisis kesenjangan/ *GAP Analysis* digunakan bersama dengan data primer dan sekunder. Dengan membandingkan kondisi aktual dengan persyaratan klausul sistem manajemen mutu ISO 9001:2008,

pendekatan analisis kesenjangan akan memberikan hasil yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan pada sistem saat ini dan melakukan modifikasi yang diperlukan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Klausul 4 sampai 8 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Pertanyaan yang ada berkaitan dengan pengembangan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 menjadi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, dan penerapannya. Pertanyaan

ini akan berbentuk kuesioner yang dirancang sesuai dengan spesifikasi yang terdapat dalam klausul 4 hingga 8 sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008. Kuesioner ini dibuat untuk menilai penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Kuesioner ini ditunjukkan untuk responden yang terkait dengan management representative dan mengerti tentang pelaksanaan sistem manajemen mutu

Tabel 5. Skor pada Gap Analysis

Skor	Pengertian
1	Ditolak hold point, perlu audit ulang. Jika organisasi atau perusahaan tidak memahami apa yang diperlukan dan tidak melakukan hal-hal dan aktivitas tersebut
2	Perbaikan berat. Jika organisasi atau perusahaan memahami pentingnya aktivitas tersebut adalah sesuatu hal yang baik untuk dilakukan namun belum atau tidak melakukannya
3	Perbaikan sedang. Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum diterapkan atau dilakukan tapi tidak dicatat dan melakukan aktivitas tersebut tetapi terkadang saja
4	Perbaikan ringan. Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tersebut tetapi belum atau tidak konsisten dalam melakukannya dan belum sempurna atau ada persyaratan yang belum terpenuhi
5	Complain diterima 100%. Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tersebut dengan baik dan dilakukan secara konsisten

Tabel 6. Range pada gap analysis untuk evaluasi ISO 9001: 2008

Persentase	Penjelasan
100 %	Sangat baik, sudah tidak ada perbaikan. Prosedur kerja dan persyaratan dijalankan dengan baik
91 – 99 %	Baik, perbaikan ringan. Prosedur kerja dan persyaratan dijalankan namun belum konsisten
76 – 90 %	Cukup baik, perbaikan sedang. Beberapa prosedur kerja belum dijalankan namun persyaratan

Persentase	Penjelasan
51 – 75 %	Buruk, perbaikan berat. Banyak prosedur kerja yang belum dijalankan namun sebagian persyaratan yang tidak mewajibkan prosedur kerja telah diterapkan
9 – 50 %	Penerapan sangat buruk, harus audit ulang . Perusahaan perlu memahami dan meninjau ulang penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 karena masih jauh dari persyaratan

(Sumber Data : (Prakasa et al., 2015))

Untuk mendapatkan range persentase diberikan kuesioner gap analysis, setelah hasil didapat dengan masing-masing kalusul menggunakan 4 responden dan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Range persentase} = \frac{\sum \text{skor tiap pertanyaan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%.$$

### Implementasi Klausul 4 Sistem Manejemen Mutu

Dalam memenuhi persyaratan saat ini, klausul 4 menjelaskan bagaimana dunia usaha mengharuskan untuk mengembangkan, mendokumentasikan, menerapkan, serta memelihara sistem manajemen mutu sambil terus meningkatkan efektivitasnya.. Pertanyaan yang tercantum pada klausul 4 ini untuk pengisian kuesioner gap analysis berjumlah 5 pertanyaan. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian persentase perhitungan yang ada pada klausul 4 ini

Tabel 7. Hasil Persentase Penilaian Klausul 4

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
Responden 1	24	25	96%
Responden 2	20	25	80%
Responden 3	21	25	84%
Responden 4	23	25	92%
Rata - rata	22	25	88%

Sumber: hasil perhitungan  
**Implementasi Klasul 5 Tanggung Jawab Manajemen**

Klausul 5 mengharuskan manajemen puncak untuk menunjukkan dedikasi mereka dalam menciptakan dan menerapkan sistem manajemen mutu dan keefektifan perbaikan sistem yang sedang berlangsung. Pertanyaan yang ada pada klausul 5 ini untuk pengisian kuesioner gap analysis berjumlah 11 pertanyaan. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian persentase perhitungan yang ada pada klausul 5.

Tabel 8. Hasil Persentase Penilaian Klausul 5

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
Responden 1	50	55	90.91%
Responden 2	50	55	90.91%
Responden 3	49	55	89.09%
Responden 4	48	55	87.27%
Rata - rata	49.25	55	89.55%

Sumber : hasil perhitungan

### Implementasi Klausul 6 Manajemen Sumber Daya

Klausul 6 ini perusahaan harus menetapkan serta menyediakan sumber daya yang diperlukan. Pertanyaan yang ada pada klausul 6 ini untuk pengisian kuesioner gap analysis berjumlah 5 pertanyaan. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian persentase perhitungan yang ada pada klausul 6 ini.

Tabel 9. Hasil Persentase Penilaian Klausul 6

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
Responden 1	22	25	88%
Responden 2	21	25	84%
Responden 3	22	25	88%
Responden 4	24	25	96%
Rata - rata	22.25	25	89%

Sumber: hasil perhitungan

### Implementasi Klausul 7 Realisasi Produk

Klausul 7 berisikan bahwa rencana perusahaan dalam menciptakan prosedur yang diperlukan untuk realisasi produk. Pertanyaan yang ada pada klausul 7 ini untuk pengisian kuesioner gap analysis berjumlah 20 pertanyaan. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian persentase perhitungan yang ada pada klausul 7 ini.

Tabel 10. Hasil Persentase Penilaian Klausul 7

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
Responden 1	86	100	86%
Responden 2	89	100	89%
Responden 3	87	100	87%
Responden 4	87	100	87%
Rata - rata	87.25	100	87.25%

Sumber: hasil perhitungan

### Implementasi Klausul 8 Pengukuran, Analisis dan Peningkatan

Klausul 8 mengharuskan perusahaan untuk mengatur dan melaksanakan pengukuran, analisis, dan peningkatan yang diperlukan untuk proses pemantauan. Pertanyaan yang ada pada klausul 8 ini untuk pengisian kuesioner gap analysis berjumlah 10 pertanyaan. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian persentase perhitungan yang ada pada klausul 8 ini.

Tabel 11. Hasil Persentase Penilaian Klausul 8

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase Penilaian
Responden 1	45	50	90%
Responden 2	42	50	84%
Responden 3	42	50	84%
Responden 4	44	50	88%
Rata - rata	43.25	50	86.50%

Sumber: hasil perhitungan

### Rata-Rata Keseluruhan Tingkat Implementasi

Berdasarkan perhitungan terhadap rata-rata tingkat implementasi dari klausul 4 hingga klausul 8 didapatkan hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Rata-Rata Tingkat Implementasi Klausul 4-8

Klausul	Persyaratan Klausul	Skor Maksimal
4	Sistem Manajemen Mutu	88%
5	Tanggung Jawab Manajemen	89.55%
6	Manajemen Sumber Daya	89%

Klausul	Persyaratan Klausul	Skor Maksimal
7	Realisasi Produk	87.25%
8	Pengukuran Analisis dan Peningkatan	86.50%
<b>Rata – rata keseluruhan</b>		88.06%

Sumber: hasil perhitungan

**5. KESIMPULAN**

Penilaian penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 pada perusahaan manufaktur membuahkan hasil yang dinilai cukup memuaskan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Klausul 4 dapat dikatakan cukup baik dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 88%. Artinya gap antara implementasi dengan klausul yang ada pada sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 masih kecil yaitu sebesar 12%.
2. Klausul 5 dapat dikatakan cukup baik dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 89,55%. Artinya gap antara implementasi dengan klausul yang ada di sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 masih kecil yaitu sebesar 10,45%.
3. Klausul 6 dapat dikategorikan cukup baik dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 89%, Artinya gap antara implementasi dengan klausul yang ada di sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 masih kecil yaitu sebesar 11%.
4. Klausul 7 dapat dikategorikan cukup baik dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 87,25%, Artinya gap antara implementasi dengan klausul yang ada di sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 masih kecil yaitu sebesar 12,75%.
5. Klausul 8 dapat dikategorikan cukup baik dengan rata-rata nilai persentase pencapaian sebesar 86,50%. Artinya gap antara implementasi dengan klausul yang ada di sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 masih kecil yaitu sebesar 13,50%.

**SARAN**

1. Diharapkan perusahaan dapat mengimplementasikan usulan perbaikan yang ada untuk peningkatan terhadap pelaksanaan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008.

2. Diharapkan kepada pihak perusahaan Manufaktur agar dapat meningkatkan disiplin kepada karyawan perusahaan, meningkatkan disiplin menjadi 1005 dan tertib terhadap metode pelaksanaan didalam melaksanakan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008, meningkatkan disiplin terhadap dokumen-dokumen dan record sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008.

3. Diharapkan kepada pihak perusahaan untuk segera melaksanakan program peningkatan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 menuju program sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi perusahaan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dengan konsultan yang telah ditunjuk perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abuhav, I. (2017). *9001: 2015 A Complate Guide to Quality Management System ISO*. CRC Press.

Annisa, N. U., Rahayu, D., & Santoso, M. Y. (2023). Evaluasi Implementasi ISO 45001: 2018 di Perusahaan Jasa Layanan Konstruksi Dengan Metode Gap Analysis. *Conference on Safety ...*, 2581. <https://journal.ppns.ac.id/index.php/seminarK3PPNS/article/view/1796>

BSN, B. P. dan P. (2015). Sistem Manajemen Mutu – Persyaratan (ISO 9001:2015, IDT). *Badan Standardisasi Nasional, ICS 03.120*, 1–53.

Fernando, J. M., Purwanggono, B., & Adi, P. (2017). Analisis Kesiapan Sertifikasi Iso 9001:2015 Pada Pt. Wijara Nagatsupazki Dengan Menggunakan Metode Gap Analysis. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(2), 1–10.

Neyestani, B. (2016). Impact of ISO 9001 Certification on the Projects’ Success of Large-Scale (AAA) Construction Firms in the Philippines. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 3(11), 35–45. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v3i11.305>

Picard, M., Renault, A., Barafort, B., & Cortina, S. (2016). *Measuring readiness for compliance: A gap analysis tool to complete the TIPA process assessment framework*. Springer international

publishing.

- Prakasa, A. T., Setyanto, N. W., & Kusuma, L. T. W. N. (2015). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Menggunakan GAP Analisis Tools (Studi Kasus PT. Sahabat Rubber Industries, Malang). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), p11-21. <http://jrmsi.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jrmsi/article/view/173>
- Ramadan, M., & Broto, A. B. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Kinerja Karyawan Konstruksi. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil*, 1(1), 372–379. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/snts/article/view/2428>
- Tukiran, M. (2016). *Membangun Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2015*. Leutikaprio Nauvaliter.
- Vera, & Wella. (2019). Evaluasi Kualitas Manajemen Mutu pada PT Intikom Berlian Mustika dengan menggunakan ISO 9001:2015. *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.31937/si.v10i1.1057>
- Yahya, R., Utami Handayani, N., & Purwanggono, B. (2018). Analysis of OHSAS 18001: 2007 standard renewal towards ISO 45001: 2018 at PT. Power Plant Indonesia by using gap analysis method. *SHS Web of Conferences*, 49, 01009. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184901009>